

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Saat ini, masyarakat semakin beralih dari transaksi offline ke online adanya sistem pembayaran digital. Salah satu inovasi yang muncul sebagai dampak dari kemajuan teknologi ini adalah *financial technology (fintech)*, yang menawarkan layanan keuangan berbasis digital untuk memudahkan transaksi dan pengelolaan keuangan pribadi.

Fintech memiliki berbagai macam layanan, salah satunya adalah *paylater*, yang memungkinkan konsumen untuk bertransaksi dengan cara "Beli Sekarang, Bayar Nanti" atau BNPL "*Buy Now, Pay Later*" sistem pembayaran ini di mana konsumen bisa mendapatkan barang atau jasa terlebih dahulu dan kemudian melunasi pembayarannya di kemudian hari, biasanya dalam bentuk cicilan layanan ini telah merubah cara orang berbelanja, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus membayar di muka (Putri & Andarini, 2022). Seiring dengan perkembangan tersebut, Financial Technology juga mengalami kemajuan signifikan di Indonesia, terutama dalam hal sistem pembayaran. Salah satu jenis fintech yang semakin populer adalah *paylater* (Utami et al., 2023).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Dengan dominasi populasi Muslim tersebut, seharusnya prinsip-prinsip syariah memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan dan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*). Seiring perkembangan zaman, literasi dan inklusi keuangan termasuk yang berbasis syariah semakin menjadi perhatian dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas secara finansial dan sesuai dengan nilai agama.

Tabel 1.1
Indeks dan Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah

Keterangan		Hasil Survei
Literasi	Konvensional	65,08%
	Syariah	39,11%
Inklusi	Konvensional	73,55%
	Syariah	12,88%

Sumber data: <https://ojk.go.id/>

Berdasarkan *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* (SNLIK) tahun 2024 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Secara khusus, literasi keuangan syariah tercatat sebesar 39,11% dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88%. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah semakin berkembang. Secara logis, meningkatnya literasi dan inklusi keuangan syariah seharusnya diiringi dengan peningkatan penggunaan layanan keuangan yang berbasis syariah pula.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa layanan fintech konvensional justru lebih banyak digunakan oleh masyarakat. Salah satu bentuk layanan fintech yang paling populer adalah sistem pembayaran *Buy Now, Pay Later* (BNPL), atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah "*beli sekarang, bayar nanti*". Di Indonesia, layanan ini berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari GoodStats (2024), jumlah kontrak pembiayaan BNPL meningkat dari 4,63 juta pada tahun 2019 menjadi 79,92 juta pada tahun 2023.

Adapun layanan *paylater* yang paling sering digunakan di Indonesia makin bertumbuh pesat dari tahun 2019 – 2023.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Penggunaan *PayLater* di Indonesia 2019-2023

(Sumber: <https://goodstats.id/>)

Salah satu layanan BNPL yang paling dominan adalah Shopee PayLater (SPayLater). Berdasarkan survei dari databoks tahun 2023, Shopee *PayLater* menempati urutan pertama sebagai layanan paylater yang paling dikenal dan digunakan oleh masyarakat, dengan tingkat penggunaan mencapai 77%, urutan kedua ada *GoPay Later* yang dikenali 50%, urutan yang ketiga ada Kredivo 38% dan Akulaku *PayLater* yang dikenali 36%. Sementara, *PayLater* lainnya yang mengetahui Traveloka *PayLater*, Home Credit, Indodana *PayLater*, Ovo *PayLate*. Provinsi Jawa Barat mencatat persentase pengguna tertinggi, sebesar 24,95% dari total pinjaman paylater secara nasional. Popularitas layanan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap kemudahan transaksi berbasis digital, meskipun layanan tersebut tidak berbasis syariah. (Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>).

Keuangan syariah terus berkembang pesat di Indonesia dengan adanya banyak produk dan jasa yang menawarkan selaras dengan prinsip syariah. Namun, meskipun demikian, pangsa pasar keuangan syariahnya masih rendah. Indikator literasinya keuangan syariah meliputi pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan individu (Fajriah Salim, 2022).

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam memberikan kemampuan kepada untuk membuat keputusan yang cerdas dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber daya ekonomi mereka (Sugiharti &

Maula, 2019). Tingkat literasi keuangan yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama karena internet telah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memperbaiki perilaku keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, masyarakat perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafidah et al.,(2020) menemukan bahwa literasi keuangan syariah memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih terkendali. Namun, studi yang dilakukan oleh Sofyan (2023) menunjukkan temuan yang berbeda, dimana dia menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang keuangan syariah di kalangan individu.

Pengetahuan keuangan membantu berbagai individu yang ada dalam mengelola uang secara bijak dan menghadapi situasi keuangan yang kompleks. Sementara itu, perilaku keuangan mencakup cara mengatur dan mengelola keuangan pribadi, sedangkan sikap keuangan mempengaruhi manajemen keuangan personal dan kesejahteraan individu di masa depan.

Menurut Rahmawati & Nugraha, (2022) Perilaku keuangan juga mencerminkan cara konsumen mengatur dan mengelola keuangan pribadinya, termasuk kebiasaan berbelanja, menabung, dan mengelola utang. Ketika pelanggan memiliki kebiasaan keuangan yang positif mereka dapat lebih baik merencanakan pengeluaran mereka menjadi lebih efektif saat menggunakan layanan kredit dan memastikan bahwa mereka menggunakannya sesuai kebutuhannya. Sikap keuangan juga berpengaruh terhadap keputusan konsumen, keputusan yang dibuat oleh konsumen juga dipengaruhi oleh perspektif keuangan mereka, terutama dalam hal kesejahteraan keuangan jangka panjang. Pandangan yang positif tentang pengelolaan uang, seperti pandangan bahwa menabung dan mengelola

utang dengan bijaksana adalah penting, mendorong pelanggan untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan keuangan dan membantu mereka menghindari keputusan yang impulsif, seperti menggunakan layanan kredit tanpa pertimbangan matang, sehingga mereka dapat mempertahankan keuangan yang sehat.

Selanjutnya, religiusitas juga berperan penting dalam menentukan sikap dan perilaku keuangan individu. Religiusitas mencerminkan sejauh mana seseorang menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian oleh Al-Ajaz (2020), individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, terutama yang berkaitan dengan utang. Dalam konteks Islam, utang yang mengandung unsur riba atau ketidakpastian sangat dihindari, sehingga religiusitas dapat menjadi faktor pendorong bagi konsumen untuk lebih selektif dalam menggunakan layanan keuangan. Salah satunya Kota Cirebon, dengan mayoritas penduduk Muslim, menjadi lokasi yang menarik untuk melakukan penelitian ini. Masyarakat Cirebon menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka di tengah perkembangan teknologi digital dan layanan keuangan yang terus berkembang. Dengan memahami pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan *spaylater*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perilaku keuangan masyarakat di daerah ini.

Penelitian ini dilakukan di Kota Cirebon, yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, sehingga religiusitas memiliki peran signifikan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal keuangan. Masyarakat Cirebon menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka di tengah perkembangan layanan keuangan digital yang semakin pesat. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center, penggunaan layanan Buy Now, Pay Later (BNPL), termasuk *SpayLater*, telah mencapai 2 juta pengguna di Indonesia. Sebagian besar pengguna berasal dari kalangan usia produktif, yaitu 17 hingga 54 tahun, yang menunjukkan bahwa layanan ini semakin diminati karena kemudahan dan

fleksibilitas yang ditawarkan. Data ini mencerminkan pertumbuhan signifikan dalam adopsi teknologi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Namun, meskipun literasi keuangan syariah mengalami peningkatan, pangsa pasar layanan keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya potensi dan peluang untuk memahami pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan layanan seperti SpayLater di masyarakat Cirebon. Berikut kelompok usia populasi;

Tabel 1.2
Kelompok Usia Populasi Kota Cirebon

No	Kelompok Usia	Jumlah
1.	18-25 tahun	26,5%
2.	26-35 tahun	43,9%
3.	36-45 tahun	21,3 %
4.	45-55 tahun	7,2%
5.	>55 tahun	1,1%

Sumber : <https://KataData>

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi finansial (fintech), kelompok usia produktif menjadi target utama untuk berbagai layanan keuangan digital, termasuk di e-commerce melalui fitur *SpayLater*. Kelompok ini memiliki daya beli yang baik dan cenderung lebih terbuka terhadap adopsi layanan fintech. Digitalisasi yang semakin meluas menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi keuangan, khususnya di kalangan usia produktif, yang juga merupakan pengguna aktif *e-commerce*.

Dengan populasi terus meningkat seiring dengan fintech ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam digitalisasi dan adopsi teknologi keuangan, terutama di kalangan usia produktif. Adapun Masyarakat Cirebon yang mayoritas beragama Islam menjadikan literasi keuangan syariah dan religiusitas sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan konsumen. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS),

jumlah penduduk Kota Cirebon sekitar 348.912 jiwa, dengan proporsi signifikan di usia 18-50 tahun.

Fenomena ini menunjukkan adanya peluang untuk memahami lebih dalam bagaimana literasi keuangan syariah dan religiusitas memengaruhi perilaku keuangan konsumen, khususnya dalam penggunaan layanan BNPL seperti *SpayLater*. Berdasarkan studi literatur dan fenomena nyata di masyarakat, penelitian ini diajukan untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan fokus pada pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan *SPayLater*.

Namun, meskipun penggunaan layanan *paylater* seperti *SpayLater* terus meningkat di Indonesia, penelitian yang mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas dalam hal ini masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada literasi keuangan umum tanpa mempertimbangkan dimensi syariah, atau hanya mengkaji religiusitas secara umum tanpa melihat dampaknya dalam pengambilan keputusan keuangan berbasis teknologi. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidak konsistenan terkait pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan adanya celah yang perlu diteliti lebih lanjut dalam hal layanan fintech, khususnya *paylater*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada Kota Cirebon, yang mayoritas penduduknya Muslim, untuk memberikan wawasan baru tentang pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan *SpayLater*.

Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan *SpayLater*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan layanan *paylater*, khususnya *SpayLater*, sehingga dapat memberikan dasar bagi peningkatan literasi keuangan dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan masyarakat Kota Cirebon. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan konsumen dalam menggunakan layanan *SpayLater* di Kota Cirebon. Hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan *SpayLater* di Kota Cirebon.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar Belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Tingginya penggunaan *SpayLater* semakin meningkat dapat menimbulkan kekhawatiran perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang tidak bijaksana.
2. Rendahnya pemahaman literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih layanan yang sesuai prinsip syariah.
3. Ketidakesuain antara kebutuhan dan keinginan konsumen pengguna *SPayLater* memfasilitasi pemenuhan keinginan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya.
4. Terdapat perbedaan sikap dan perilaku antara konsumen yang menggunakan dan tidak menggunakan *paylater*.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan religiusitas terhadap *SpayLater* di kalangan konsumen shoppe di Kota Cirebon. Fokus penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian, seperti kualitas produk, harga, atau faktor eksternal lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan perilaku konsumen yang berbelanja melalui platform Shopee, tanpa membandingkannya dengan platform *e-commerce* lainnya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap keputusan konsumen menggunakan *SPayLater* di Kota Cirebon.?

2. Bagaimana Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan konsumen yang menggunakan *SPayLater* di Kota Cirebon ?
3. Bagaimana Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas berpengaruh terhadap Keputusan konsumen menggunakan *SPayLater* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan *Shopee Paylater* pada Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan *Shopee Paylater* pada Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan *Shopee Paylater* pada Kota Cirebon

F. Mafaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber referensi bisa memberikan informasi bersifat teoritis dan empiris kepada pihak yang sedang melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dalam berbelanja online menggunakan fitur *Shopee PayLater* di aplikasi *Shopee*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bisa menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pendahuluan yang menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka penelitian dan penelitian terdahulu yang digunakan untuk memperkuat acuan dari teori-teori yang bersangkutan paut dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini metodologi penelitian terdiri dari wilayah penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil dan pembahasan, membahas tentang penelitian dan pembahasan yang meliputi

gambaran umum tempat penelitian dan deskriptif hasil penelitian dari kata kuesioner yang di gunkan, dan teknik analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji normalitas, analisis linear berganda, uji hipotesis, uji signifikan yaitu uji-T, uji-F dan Koefisien Determinasi (R^2).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.